BIMBINGAN SPRITUAL DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HASANUDDIN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

ADE NOVADIRA UNTARI

NPM : 1741040007

Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

BIMBINGAN SPRITUAL DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HASANUDDIN TELUK BETUNG UTARA BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

ADE NOVADIRA UNTARI

NPM : 1741040007

Pembimbing I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Anak bisa memiliki kepribadian yang baik, salah satu lembaga pendidikan yang cukup berkompeten untuk pembentuk kepribadian anak menjadi baik adalah pondok pesantren. Karena pondok pesantren tidak hanya mengajarkan tentang akhlak, tetapi mengajarkan kepribadian dan tingkah laku yang baik. Akan tetapi masih ada masalah yang ada dilapangan yakni permasalahan yang biasa dilakukan santri seperti larangan ada yang malas melakukan aktifitas, bangunnya susah untuk subuh, takut tidak bisa mengimbangi teman bagi santri yang masih baru, hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti pelaksanaan bimbingan spiritual dalam membentukan kepribadian santri di pondok pesantren hasanuddin teluk betung utara, tujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan spritual dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Hasanudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer bersumber 1 Ustazah, 5 santri dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data degan cara mereduksi data, *men-display* data dan *verivication* (menarik kesimpulan). Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *Snowball sampling*.

Hasil penelitian diperoleh dari data pelaksaan dan hasil bimbingan spiritual dalam membentuk kepribadian santri terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam membentuk kepribadian oleh karena itu ustazah memberikan program bimbingan spiritual supaya santri bisa membentuk kepribadian yang jauh lebih baik dari sebelumnya dengan diiringin menggunakan layanan bimbingan kelompok serta materi kegamaan Aqidah, Akhlatul Karimah dan membaca Al-Qur'an. Pada pelaksanaan bimbngan spiritual ustazah menekan kewajiban melakukan puasa senin kamis sholat, membaca Al-Quran, supaya santri lebih bisa mengontrol kebiasaan buruknya menjadi lebih baik lagi.

Kata Kunci: Bimbingan Spiritual, Pembentukan kepribadian, Santri

ABSTRACT

Children can have a good personality, one of the competent educational institutions to shape the child's personality to be good is a boarding school. Because Islamic boarding schools not only teach about morals, but also teach good personality and behavior. However, there are still problems in the field, namely problems that are usually carried out by students such as the prohibition of some being lazy to do activities, getting up is difficult to wake up at dawn, fear of not being able to keep up with friends for new students, this is the background of the author to examine the implementation of spiritual guidance. In shaping the personality of students at the Hasanuddin Islamic Boarding School, Teluk Betung Utara, the aim is to find out the implementation of spiritual guidance in shaping the personality of the santri at the Hasanuddin Islamic Boarding School in Teluk Betung Utara, Bandar Lampung.

This study uses qualitative research, with the type of field research (*field research*) and the nature of qualitative descriptive research. The data sources used are primary data sources from 1 Ustazah, 5 students and secondary data sources. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. While data analysis by reducing data, *displaying* data and *verification* (drawing conclusions). In taking the sample, the researcher used *Snowball sampling.*

The results of the study were obtained from the implementation data and the results of spiritual guidance in shaping the personality of students, there were students who had difficulty in shaping their personality, therefore the ustazah provided a spiritual guidance program so that students could form a much better personality than before, accompanied by the use of group guidance services and religious materials. Aqidah, Akhlatul Karimah and reading the Qur'an. In the implementation of spiritual guidance, the ustazah emphasizes the obligation to fast Monday and Thursday prayers, read the Koran, so that students can better control their bad habits for the better.

Keywords: Spiritual Guidance, Personality formation, Santri

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini :

Nama	: Ade Novadira Untari
Npm	:1741040007
Jurusan/Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Bimbingan Spritual Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung " adalah benar-benar rmerupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 12 februari 2022
Penulis,

Ade Novadira Untari
NPM :1741040007

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **"Bimbingan Spiritual Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung"**
Nama : **Ade Novadira Untari**
NPM : **1741040007**
Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. H. M. Mawardi J, M.Si	**Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**
NIP. 196612221995031002	**NIP.197209211998032002**

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196590915199403200 2

KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Bimbingan Spiritual dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung,** disusun oleh **Ade Novadira Untari** NPM **1741040007**, jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Selasa, 12 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua	: **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**	(.....)
Sekretaris	: **Risna Ragomelia, M.Pd**	(.....)
Penguji Utama	: **Dr. Mubasit, S.Ag, MM**	(.....)
Penguji I	: **Dr. H. M. Mawardi J, M.Si**	(.....)
Penguji II	: **Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag.
NIP.196511011995031001

MOTTO

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

(Q.S. An-Nahl [16]: 78)

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang senantiasa mendukung, mendoakan dengan ikhlas proses perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Teruntuk kedua orang tuaku yang sangat berjasa dalam setiap langkah hidupku, Ayahku Media Irwan dan Ibunda tercinta Rosmida, berkat kesabarannya, kasih sayangnya, menjadi motivasi untuk terus memberikan yang terbaik .Terimaksih atas tetesan keringat, do'a dan perjuangan sehingga saya sampai pada keberhasilan menyelesaikan studi S1. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada kalian di dunia dan di akhirat.
2. Adik Adikku tersayang Yunika Dwi Rahmita, Mira Sepira, Salwa Ramadhani, Dan Faiz Ahmad Jibran yang selalu mendoakan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis. Terimaksih atas do'a dan dukungan yang tak terhitung. Semoga Allah SWT senantiasa memberi keberkahan kebahagiaan yang selalu dilimpahkan kepada kalian di dunia dan di akhirat.
3. Dosen pembimbing I Dr.H.M.Mawardi J, M.Si dan pembimbing II Dr.Hj. Rini Setiawati, M. Sos.I yang selalu setia dan sabar rmembimbing hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta dosen dan staf-stafnya yang telah mendewasakan pemikiranku.
5. Teman seangkatan yang senantiasa memberi dorongan agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ade Novadira Untari dilahirkan di wonosobo 14 November 1999 anak ke1dari 5 bersaudara dari pasangan Ayah Media Irawan dan Ibu Rosmida, riwayat pendidikan formal yang penulis jalani adalah :

1. SD N 1 Negri Ratu Kotaagung, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, Pada Tahun 2005dan Lulus Pada Tahun 2011
2. MTs N 1 Kotaagung, kabupaten tanggamus Provinsi Lampung, Lulus Pada Tahun 2014
3. SMK Muhammadiyah kotaagung Kotaagung, Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung Lulus Pada Tahun 2017

Selanjutnya pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis juga pernah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kota batu kecamatan kotaagung kabupaten tanggamus pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWarohmatullaahiWabarokaatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuknya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Bimbingan Spritual Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin, Teluk Betung Utara Bandar Lampung " Sholawat teriring salam kepada junjungan alam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, parasahabat, keluarga, danpengikut yang taat menjalanisyariat-Nya.

Peneliti menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam upaya penyelesaian ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Wan Jamaluddin PhD selakurektor UIN RadenIntan Lampung
2. Prof. Dr. Abdul Syukur., M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.
3. Bapak selaku pembimbing I Dr.H.M.Mawardi J, M.Si dan Ibu selaku pembimbing II Dr.Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I yang telah memberikan motivasi bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusuna nskripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd dan Sekretaris Jurusan Ibu Umi Aisyah, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen maupun seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan memotivasi penulis sehinggadapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung sertaPetugas Perpustakaan Pusat UIN RadenIntan Lampung.
7. Sahabat-sahabat seperjuanganku Anggi Anggrayeni, Aulia Bella Iravita, Alfifi Daiyah, Aulia Nugrahani, Asri Ratna Dewi, Lidia Santika, Rosita Dan Ayu Soleha. yang selalu ada dalam mendukung dan menyelesaikan skripsi ini, dan semua rekan Bimbingan dan Konseling Islam kelas A, Tahun 2017 yang selalu memberikan kebahagiaan dan solidaritas.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan akan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT, *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia-Nya kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama dosen pembimbing I dan II juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya hanya kepada Allah kita harapkan keridhoan-Nya atas segala pengorbanan dan pengabdian kita, serta ampunan-Nya atas segala kekurangan dan kesalahan.

Wassalaamu' alaikumWarohmatullaahiWabarokaatuh

Bandar Lampung, ,12 februari 2022
Penulis

<u>Ade Novadira Untari</u>
NPM :1741040007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
RIWAYAT HIDUP ..... **viii**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 4
C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Kajian Terdahulu yang Relevan 12
H. Metode Penelitian 14
I. Sistematika Pembahasan 20

BAB II BIMBINGAN SPRITUAL DAN KEPRIBADIAN SANTRI
A. Bimbingan Spritual **22**
1. Definisi Bimbingan Spritual 22
2. Aspek-Aspek Pendekatan Spritual 25
3. Nilai-Nilai spritual 25
4. Materi Bimbingan Spiritual 29
5. Metode Bimbingan Spiritual Islam 32
6. Bentuk-bentuk bimbingan Spiritual Islam 34
7. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan kepribadian 35

B. Kepribadian Santri..... 37
1. Pengertian Kepribadian Santri 37
2. Dasar Dan Tujuan Pembentukan Kepribadian Santri..... 38
3. Proses Pembentukan Kepribadian Santri..... 39
4. Faktor-Faktor Yang MempengaruhiSantri 43
5. UpayaPondok Pesantren Dalam Pembentukan kepribadian Santri 45

BAB III BIMBINGAN SPRITUAL DALAM PEMNBENTUKAN KEPRIBADIAN SANTRI

A. GAMBARAN UMUM Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara,Bandar Lampung..... 47
1. Sejarah Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung 47
2. Visi Dan Misi 48
3. Letak Geografi..... 49
4. Data Pengajar Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung..... 50
5. Jadwal harian Santri Pondok Pesantren Hasanuddin..... 51
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung..... 52

B. Pelaksnaaan Bimbingan Spritual Dalam Pemnbentukan KepribadianSantri Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung..... 53
1. Problematika Ketika Meningkatkan Kepribadian Santri Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung..... 54
2. Proses Pelaksanaan Bimbingan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepribadian Santri Di Pondok Pasantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung..... 56

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN SPRITUAL DALAM PEMNBENTUKAN KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN HASANNUDIN TELUK BETUNG UTARA, BANDAR LAMPUNG 70

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pengajar 47

Table 2 Struktur Organisasi 49

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara rinci isi dari skripsi ini terlebih dahulu akan di jelaskan apa yang di maksud dari judul skripsi ini guna memudahkan dalam memahaminya serta untuk menghindari kesalah pahaman, dalam menafsirkan judul maka di perlukannya adanya penegasan atau penjelasan terhadap judul skripsi ini. Penelitian yang akan penulis teliti yaitu "Bimbingan Spritual Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin, Teluk Betung Utara Bandar Lampung" maka dari itu kita perlu adanya penegasan istilah-istilah yang ada dalam judul. Sehingga dapat di peroleh gambaran dan batasan yang akan dilakukan pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu perlu dijelaskan beberapa istilah dalam judul skripsi, antara lain;

Istilah "*guidance*", juga diterjemahkan dengan arti bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata "*guidance*" dengan arti pertolongan. Berdasarkan arti ini,secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan.[1] Bimbingan yang dimaksud penulis dalam skripsi ini dapat diartikan dengan bimbingan konseling dalam melaksanakan suatu bimbingan spiritual karena bagaimana cara seorang pembimbing memberikan suatu perbuatan dengan menentukan arah proses yang baik dalam memberikan bimbingan spiritual untuk seorang santri atau pasien yang mengalami distress dengan tidak memiliki kepribadian pada dirinya.

Spiritual juga ialah berkenaan dengan kejiwaan dan berhubungan dengan rohani.[2] Spiritual juga ialah keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta. Dimensi spiritual ini berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk

---

[1]Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung : CV Alfabeta, 2014), 159

[2]Nafi Dian, Dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Institte For Training And Development, 2007), 135

menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional penyakit fisik atau kematian.[3]

Dikutip dari Jurnal Studia Insania bahwa Piedmont memandang spiritual sebagai rangkaiaan karakterisik motivasional, kekuatan emosional umum yang mendorong, megarahkan, dan memilih beragam tingkah laku individu. Kemudian sebagai usaha individu untuk memahami sebuah makna yang luas akan pemaknaan akan pribadi dalam konteks kehidupan setelah mati, hal ini berarti bahwa sebagai manusia kita sepenuhnya sadar akan kematian.[4]

Berdasarkan definisi diatas bimbingan spiritual yang dimaksud penulis ialah suatu proses berupa bimbingan spiritual seperti shalat, berdoa serta memberikan suatu motivasi serta nilai nilai moral yang baik yang akan diberikan kepada santri yang berhubungan dengan allah swt agar mendapatkan suatu kekuatan yang positif terhadap sesuatu hal emosional yang terjadi kepada manusiauntuk membentuk kepribadian santri.

Kepribadian santri yang di maksud adalah sejumlah sifat yang khas yang muncul dalam prilaku seseorang tanpa adanya penilaian moral. Misalnya sifat pemarah, penyabar, mudah iba, mudah tersinggung, bangga dan lain sebagainya.[5]

Santri yang dimaksud penulis disini adalah santri yang memiliki kepribadian ganda atau susah bergaul. Jadi santri merupakan seseorang yang tinggal atau menetap sekaligus mempelajari dan mendalami ilmu agama di pondok pesantren yang akan di jadikan sebagai objek penelitian, santri yang dimaksud peneliti adalah santri yang ber umur 13 tahun sampai dengan 15 tahun karena santri yang ber umur 13 tahun baru lulus Sekolah dasar sampai 15 tahun baru lulus Sekolah menengah pertama dan baru saja pisah dengan orang tuanya.

Pondok pesantren Hasanuddin ialah lembaga pendidikan yang mememiliki asrama sebagai tempat tinggal santri sekaligus

---

[3]Lilis Satriah, "*Pendekatan Spiritual Dalam Konseling (Konseling Spiritual*)",*Jurnal*, Vol 1, No,1, Juli-Desember 2008

[4]Muhammad Hafizh Ridho, "*Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza*", *Jurnal Studia Insania,* Vol 6 No 1 (Mei 2015), 41

[5] Sudarto, "*Patologi 1 Umum*". (Jakarta: Salemba Humanika,2016), 11

sebagai tempat pengajaran yang memfokuskan tentang pembelajaran agama Islam. Pondok pesantren Hasanuddin yang berada di Kupang Teba Teluk Betung Utara Bandar lampung.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul Skripsi ini adalah suatu studi tentang bimbingan spritual dalam membentuk kepribadian santri di pondok pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung ialah pemberian bimbingan kepada santri yang berupa ajaran-ajaran agama Islam meliputi aqidah, ahklak dan syariah yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kepribadian santri dalam ketaatan pelaksanaa keagamaan yang dilaksanakan sehari-hari misalnya sholat, mengaji, berdakwah, dan kegiatan keagamaan yang lainnya.

B. Latar Belakang Masalah

Nama pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan di akhiran an berarti tempat mengembangkan ilmu atau tempat belajar para santri.[6] Di dalam pesantren para ustadz mengharapkan semua santrinya memiliki kepribadian yang baik. Dalam mendidik santri, ustadz tidak hanya memerintah saja, tetapi ustadz juga memberikan contoh atau taula dan yang baik. Sehingga para santri bisa menerapkan apa yang sudah dicontohkan oleh ustadz dan itu lama kelamaan akan membentuk kepribadian santri yang baik.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang salah satunya adalah kebiasaan. Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak dari seseorang individu.[7] Jadi kepribadian adalah sifat atau watak seseorang individu dalam merespon situasi, kepribadian adalah sifat alamai seseorang, yaitu sikap yang secara spontan muncul dari dalam individu.

Berdasarkan pemahaman di atas, salah satu cara untuk membentuk kepribadian seseorang adalah melalui suatu kebiasaan. Dengan kebiasaan yang baik, seseorang akan memiliki

---

[6] Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Quantum Teaching,2002),H.61

[7]Sumadi Suryabrata, "*Psikologi Kepribadian"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1966, 291

kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya, jika sesorang memiliki kebiasaan yang buruk maka ia akan memiliki kebiasaan yang buruk.

Pondok pesantren dikatakan dapat membentuk kepribadian santri, karena dalam pesantren tidak hanya di ajarkan ilmu agama saja melaikan di ajarkan sikap yang displin. Displin adalah salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian yang baik. Selain displin, di dalam pondok pesantren juga diajarkan tentang pendidikan karakter. Jadi karakter adalah sifat yang membedakan seseorang individu dengan orang lain atau sifat yang membedakan suatu bangsa dengan yang lainnya.

Di era moderan ini bermunculan pesantren-pesantren moderan yang tidak hanya mempelajari ilmu ke Islaman saja, melainkan ilmu-ilmu umum, berbagai macam bahasa, dan ilmu pengetahuan ilmu teknologi.Dalam pesantren pada zaman sekarang masih sangat jauh dari nilai murni pesantren, namun ada beberapa pesantren yang masih menerapkan system pendidikan salafi yang mengutamakan nailai-nilai keIslaman yang sangat kental, bahkan di nilai masih sangat murni.

Namun dalam penampilannya santri di pesantren salafi masih sangat kuno, santri putra selalu mengenakan sarung untuk melakukan segala aktifitasnya dari mulai tidur, shalat, mengaji, dan keluar pesantren menggunakan sarung.Santri putrinya mengenakan pakaian muslimah yang masih terlihat kuno, jilbabnyapun hanya di songketkan tidak di sematkan menggunakan jarum.

Pengetahuan teknologi para santri cenderung sangat ketinggalan zaman, membuat santrinya miskin akan pengetahuan teknologi. Karena di dalam pesantren salafi ini tidak sedikitpun mempelajari ilmu teknologi, bahkan ilmu umum saja tidak bisa masuk dalam pembelajaran di pondok salafi ini. Jadi pesantren salafi ini murni hanya mempelajari ilmu-ilmu keIslaman saja.

Pondok pesantren hasanuddin termasuk kedalam pondok pesantren moderan (kholaf Ashriyah), yang merupakan kebalikan dari pondok pesantren salaf (salafiyah, tradisional) pondok pesantren moderan memiliki konotasi yang bermacam-macam

tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang pondok pesantren seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan “pesantren moderan”

Ciri khas pesantren moderan adalah sebagai berikut

1. Penekanan pada bahasa arab percakapan
2. Memakai buku-buku literature bahasa arab kontemporer (buku klasik/ kitab kuning)
3. Memiliki sekolah formal dibawah kurikulum Diknas atau kemenag dari SD/MI, MTS/SMP, MA/SMA maupun sekolah tinggi
4. Tidak lagi memakai system pengajian tradisonal seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.

Kriteria-kriteria di atas belum tentu terpenuhi semua pada sebuah pesantren yang mengklaim moderan, inventor dari istilah pondok moderan, umpamanya yang cari moderan-nya terletak pada penggunaan bahasa arab kontemporer (percakapan) secara aktif dan cara berpakaian yang meniru barat. Tapi tidak memeiliki sekolah formal yang kurikulumnya di akui oleh pemerintah.

Selain itu, usaha lain yang dilakukan pondok pesantren untuk pembentuk kepribadian santri adalah dengan menggunakan sistem pendidikan atau pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian atau karakter santri. Sistem pendidikan yang di gunakan oleh setiap pondok pesantren itu berbeda-beda, selama kurun waktu yang sangat panjang, pondok pesantren telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran yang efektif untuk belajar seperti hafalan atau tahfidz dan lain-lain.[8]

Untuk kelebihan atau keistimewaan pondok pesantren hasanuddin sendiri adalah antara santri dengan keluarga di pondok itu tidak ada batasannya, maksudnya adalah keluarga di pondok sudah menganggap santri itu seperti keluarga sendiri atau sudah seperti putranya sendiri. Salah satu akhlak yang di

[8] Rina ,Ustadzah Pondok Pesantren Hasanuddin,Wawancara Pondok Pesanntren Hasanuddin, Teluk Betung, Bandar Lampung, 8 Juli 2021

kembangkan di dalam pondok pesantren adalah sikap *wira'i* yang berarti menjaga diri dari perbuatan yang mengandung, maksiat, dosa, dan menghindari sifat-sifat yang meragukan.[9]

Dalam pembentuk kepribadian anak yang yang baik, orang tualah yang paling bertanggung jawab tetapi masyarakat dan lembaga pendidikan juga harus ikut bertanggung jawab untuk membina anak, agar anak bisa memiliki kepribadian yang baik, salah satu lembaga pendidikan yang cukup berkompeten untuk pembentuk kepribadian anak menjadi baik adalah pondok pesantren. Karena pondok pesantren tidak hanya mengajarkan tentang akhlak, tetapi mengajarkan kepribadian dan tingkah laku yang baik. Adapun santri yang berumur 13 sampai 15 tahun yang berada di pondok pesantren hasanuddin kupang teba teluk betung utara Bandar lampung memiliki kepribadian yang berbeda-beda ada yang memiliki kepribadian positif dan ada yang memiliki kepribadian negative.

Salah satu contoh penerapan akhlak yang di ajarkan oleh ustadz Laras Sati di pondok pesantren adalah adab ketika makan maupun minum, permasalahan yang biasa dilakukan santri seperti larangan makan maupun minum sambil berdiri atau sambil berbicara, ada yang malas melakukan aktifitas, bangunnya susah untuk subuh, takut tidak bisa mengimbangi teman bagi santri yang masih baru, akan tetapi sudah dilakukan dengan memberikan nasihat/bimbingan terhadap santri masih sulit mereka untuk menerimanya selain itu para santri juga diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap guru, pengurus pondok pesantren maupun terhadap temannya. Selain itu juga pondok pesantren mengajarkan tentang sikap ikhlas dan sabar, keikhlasan yang di ajarkan ustadz misalnya ikhlas dalam menerima segala keadaan yang ada dan ikhlas dalam menjalakan segala perintah dari ustadz maupun pengurus pondok. Selain itu, system pendidikan di pondok pesantren juga sangat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian santri. Adapun kegiatan kesehrian di

---

[9] Nafi, M. Dian, Dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*. (Yogyakarta: Pt Lkis Pelangi Aksara, 2007),H.53

pondok pesantren yang membuat santri menjadi disiplin ialah ketika santri bangun dari tidur nya mereka harus membereskan tempat tidurnya terlebih dahulu dan mereka pun harus melaksanakan sholat wajib tepat pada waktunya di karnakan masjid tidak jauh dari pondok mereka, dan di dalam pondok pesantren, tidak hanya di ajarkan tentang ilmu keagamaan saja, tetapi juga di ajarkan tentang kesederhanaan, keikhlasan, dan kesabaran.[10]

Pondok Pasantren menggunakan pendekatan spiritual yang dimana diharapkan menghasilkan santri berkeribadian baik sesuai ajaran Islam, dengan diberikan materi-materi keagamaan, akan tetapi dilihat dilapangan dari permasalahan kepribadian yang diamalami oleh santri yang sering dilakukan bagi santri baru adalah malas bangun, takut tidak bisa mengimbangi teman bagi santri yang masih baru, mengobrol dengan teman saat belajar, sebaiknya santri memiliki sikap yang baik dalam belajar namun demikian ustazah sudah menegur santri memberikan peringatan supaya tidak melakukan yang kurang baik tapi beberapa santri-santri baru masih tidak mau mendengarkan karena kebiasaan dari sebelum dipondok masih terbawa sampai kepondok, dengan begitu pondok memberikan bimbingan spiritual diharapkan santri berhasil memperbaiki kepribadian yang buruk menjadi berkepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Sejak awal pertumbuhan dan perkembangannya sebagai ilmu, telah banyak melahirkan teori-teori tentang manusia. Hal ini berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan ilmu komunikasi yang hampir sebagaian besar dilatarbelakangi konsep-konsep psikologi tentang manusia.

Dari banyaknya teori-teori tentang manusia yang dihasilkan para pakar psikologi secara dominan dapat dikelompokkan ke dalam 5 pendekatan, yakni neurobiologi, psikoanalisis, behaviorisme, humanisme, dan kognitif.

---

[10] Laras Sati, Ustadzah Pondok Pesantren Hasanuddin,Wawancara Pondok Pesanntren Hasanuddin, Teluk Betung, Bandar Lampung, 8 Juli 2021

1. Konsep pendekatan neurobiologi melihat perilaku manusia dalam kaitannya dengan faktor biologis terutama dalam otak dan sistem saraf.
2. Konsep pendekatan Psikoanalisis melihat perilaku manusia sebagai makhluk yang digerakkan oleh keinginan keinginan terpendam.
3. Konsep pendekatan Behaviorisme melihat perilaku manusia sebagai makhluk yang digerakkan semaunya oleh lingkungan.
4. Konsep pendekatan Kognitif melihat perilaku manusia sebagai mengorganisasikan stimulus yang diterimanya.
5. Dan yang terakhir konsep pendekatan Humanisme yang melihat perilaku manusia sebagai pelaku aktif dalam merumuskan strategi transaksional dengan lingkungannya.[11]

Pendekatan di atas yang dominan dalam psikologi memandang manusia dalam kaitannya dengan perilaku yang sebagaimana manusia komunikan dalam proses komunikasi dengan cara yang berbeda-beda. tidak ada satupun dari pendekatan di atas yang lebih baik dari pendekatan yang lainnya Semuanya sama sama baik. Hal ini disebabkan keunikan dan kedinamisan dari karakteristik manusia itu sendiri yang membedakan dengan makhluk lainnya. setiap pendekatan mempunyai kelebihan dan kelemahan titik tinggal tergantung kepada peneliti untuk mau melihat perilaku manusia dalam konteks apa yang ingin Ia ketahui. [12] Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan atau keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak dari seorang individu. Jadi kepribadian adalah sifat atau watak seorang individu dalam merespon situasi. Kepribadian adalah sikap alami seseorang, yaitu sikap yang secara spontan muncul dari dalam individu.[13]

---

[11] M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013),H.62

[12] Iskandar Zulkarnain,Sakhyan Asmara,Raras Sutatminingsih,*Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur*,(Medan: Sunggal,Sumatra Utara),H.1.

[13] Poerwadarmita,W.J.S.2006.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka H.910-911

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas salah satu cara untuk membentuk kepribadian seseorang santri adalah melalui suatu kebiasaan. Dengan kebiasaan yang baik, seseorang akan memiliki kepribadian yang baik, begitupun sebaliknya, jika seseorang memiliki kebiasaan yang buruk maka ia akan memeliki kepribadian yang buruk pula. Dari hal di atas dapat di lakukan dengan melalui pendekatan spritul yang di berikan pihak pondok pesantren hasanuddin untuk mengubah kepribadian yang buruk menjadi baik dapat menggunakan teori behavioral yang mempunyai pengertian perubahan tingkah laku dari buruk menjadi lebih baik.

Untuk membentuk anak agar memiliki kepribadian yang baik maka di butuhkan suatu pendidikan yang bersifat formal ataupun non formal. Selain mendapatakan pendidikan dari lembaga formal atau non formal, anak juga harus mendapatkan dukungan dari orang sekitar, yaitu dukungan dari orang tua maupun lingkungan.

peneliti perlu mengkaji mengenai proses Pelaksanaan Bimbingan Spritual Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin, Teluk Betung Utara Bandar Lampung

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini penulis memfokuskan penelitian kepada pelaksanaan bimbingan spiritual dalam membentukan kepribadian santri di pondok pesantren hasanuddin teluk betung utara dan hasil dari bimbingan spritual dalam membentukan kepribadian santri di pondok pesantren hasanuddin teluk betung utara

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang akan menjadi pokok persoalan yang dapat penulis rumuskan dalam rumusan masalah ialah: Bagaimana pelaksanaan bimbingan spritual dalam membentuk kepribadian santri di pondok

pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung dalam mementuk kepribadian santri?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan spritual dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Hasanudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian pendekatan spritual dalam pembentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung?adalah sebgai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

   Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan secara tidak langsung kepada pembaca sekaligus menambah pengetahuan tentang ilmu psikologi khususnya Psikologi perkembangan, kepribadia, dan Psikologi social.

2. Manfaat secara praktis
   a. Bagi responden dan santri lainnya hasil dari penelitian ini diharapkan santri baru dapat mempelajari lebih dalam bagaiman mengembangkan pendekatan spritual yang baik dalam menjalin kehidupan sebagai santri.
   b. Bagi peneliti sendiri agar mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama masa perkulihan.
   c. Bagi fakultas sebagai tambahan bahan pustaka dan referensi bagi mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi tentang penelitian yang serupa sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam penilitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam suatu hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang didapat peneliti tentang “Pendekatan Spritual Dalam Pembentuk Kepribadian Santri Di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung” ditemukan beberapa peneliti yang serupa diantaranya :

1. Skripsi M. Wahyudha Utama Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan Judul "*Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (Uptd) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung*" Pada tahun 2018. Skripsi Hasil yang diperoleh pelaksanaan kegiatan di UPTD PRSTS Mardi guna dilakukan oleh pembimbing mental spiritual, dilaksanakan pada kamis dan jumat pukul 10:00-11:30 WIB, metode yang di gunakan adalah bil hikmah, mauidhokhasanah, bil mujadilah, bil mauidzah. Materi yang diterapkan tentang agama (sholat, puasa, bersuci dll). Faktor pendukung pembimbing mental yang sudah bekerja lama disana, materi sesuai dengan masalah yang dihadapi warga binaan. Faktor penghambat perencanaan dan dilapangan tidak sesuai, faktor jumlah dan usia pembimbing, sifat bebas dan susah diaturnya warga binaan, pembiasaan dan contoh yang kurang dari semua pihak dinas, waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan aktifitas warga binaan. Kesimpulan penelitian ini adalah secara perencanaan bimbingan mental sudah cukup baik tapi ketika pelaksanaan dilapangan kerja sama yang kurang baik antara warga binaan dan pihak dinas untuk kegiatan ini, kegiatan aktif hanya sebatas ketika bimbingan tidak ada pembiasaan atau kegiatan rutin, sehingga hasil dari bimbingan mental spiritual kurang maksimal dalam segi pengamalan. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas bimbingan spiritual namun perbedaan skripsi ini dengan penelitia yang dilakukan penulis yaitu penulis membahas tentang bimbingan spiritual yang akan diberikan seorang konselor terhadap warga binaan[14]
2. Skripsi Khofifah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo *"Pendekatan Spritual Dalam Mengurangi*

[14] M. Wahyudha Utama, Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (Uptd) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung,2018)

Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Dirumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang". Pada Tahun 2016. Skripsi ini membahas bahwa jika seorang pasien yang sedang hamil namun terjadi keguguran maka dapat menyebabkan seorang pasien akan mengalami kekecewaan karena kehilangan seorang bayi dan dapat mengalami depresi dan di butuhkan pendekatan untuk mengurangi stress yang dialaminya maka peranan pendekatan spritual ini dapat menurunkan tingkat stress pada pasien. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas tentang pendekatan spritual dan pasien yang mengalami distress yang diakibatkan dengan perasaan kekecewaan dan sedih dengan apa yang dia alami.[15]

3. Skripsi Rini Khoirunisa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Uin Raden Intan Lampung "*Perananpen dekatan spritual Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*" skripsi ini membahas tentang bagaimana peranan pembimbing pendekatan spritual dalam memotivasi kesembuhan pasien yang di rawat inap. Untuk persamaanya sama-sama membahas tentang pendekatan spritual kepada pasien rawat inap dan untuk perbedaannya penulis meneliti proses pelaksanaan pendekatan spiritual yang ada pada santri untuk pembentuk kepribadian santri.[16]

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mecapai suatu tujuan .sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, memcatat, merumuskan fan menganalisis sampai menyusun laporannya.[17]

---

[15] Khofifah, "Peranan Pendekatan Spritual Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Dirumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang"(Disertasi, UIN Walisongo, 2016)

[16] Rini Khoirunisa, " *Peranan Pendekatan Spritual Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*" (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

[17] Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta:PT Bumi Aksara,2012), H.1

Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempoersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.[18]

1. Jenis-jenis dan Sifat Penelitian
   a. Jenis Penelitian

      Dilihat dari jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *filed research* yaitu penelitian yang di lakukan dalam kehidupan sebenarnya.[19] Penelitian ini meneliti kondisi objektif di lapangan berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung tentang pendekatan spritual dalam pembentuk kepribadian santri Pondok Pesantren Hasanuddin ,Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

   b. Sifat Penelitian

      Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang di lakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variable-variabel masa lalu dan masa sekarang (yang akan datang). Maksud penelitian ini penulis gunakan untuk menggambarkan yang sebenarnya, guna memberikan penjelasan terhadap pokok permasalahan yang di teliti dan bearti bukan bersifat menguji atau mencari teori baru, penelitian ini mendeskripsikan data-data tentang pendekatan spritual dalam pembentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

2. Penentuan Subjek penelitian

   Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, teknik penentuan subyek/informan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *snowball sampling*, yaitu teknik

---

[18] Ibid, H.2

[19] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta:Gramedia Pustaka,1981),H.93

pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini di lakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat di gunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.

Berdasarkan pertimbangan tertentu ini, saat penulis ingin mengambil informan, penulis pertama mewawancarai kepala pondok pesantren hasanuddin, yang kemudian bertambah ke informan yakni pengurus santriwati pondok hasanuddin, serta santriwati pondok pesantren hasanuddin.

Subjek penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Dalam penelitian skripsi ini maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah 1 orang ustadz dan 30 orang santri yang berusia 13 sampai 15 tahun di karenakan yang peneliti teliti adalah santri mukim maka hanya berjumlah 5 orang santri dikarenakan santri ini rumah nya sangat jauh dari pondok pesantren dan hanya di izinkan oleh pihak pesantren meneliti mereka saja yang berada di Pondok Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok yang di dapatkan untuk kepentingan penelitian. Sumber data primer di dapatkan langsung melalui observasi serta wawancara yang di lakukan secara mendalam dengan para informan dan narasumber yakni 1 ustazah dan 5 santri.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan atau data pelengkap yang sifatya untuk melengkapi data-data utama seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren

Hasanuddin, struktur, visi, misi dan lain-lain yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.[20]

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang di selidiki.[21]Sutrisno Hadi yang di kutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[22]

Metode ini di gunakan sebagai metode utama untuk data yang bisa di gali melalui metode wawancara (*interview*) dan dokumentasi, serta di gunakan sebagai bukti dari hasil kebenaran wawancara. Jenis observasi yang penulis ambil adalah observasi non partisipan yaitu penulis melakukan pencatatan terlibat langsung dengan kegiatan seperti mengaji, mengahapal ayat Al-Qur'an, mendengarkan ceramah yang sedang di amati, peneliti tidak terlibat hanya sebagai pengamat. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan bimbingan spritual yang dimana ustazah memberikan metode mengerkan ceramah, mengaji dengan bentuk kelompok dalam

---

[20] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2017),H.224

[21] Cholid Narbuko,Abu Achmadi,*Metodologi Penelitian*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2012),H. 70

[22] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2017),H.145

pembentuk santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[23] Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.[24]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan menggali permasalahan pengalaman dan perasaan santri yakni anak yang kepribadiannya malas bangun subuh, mengobrol diwaktu aktivitas, takut tidak bisa menyeimbangi teman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variable berupa transkip buku,surat kabar,majalah,notulen rapat,agenda,dan sebagainya. Dokumen ini di gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses penelitian.[25] Dokumentasi di gunakan peneliti untuk melengkapi keterangan-keterangan yang penulis butuhkan yaitu untuk memperoleh data tentang gambaran santri yang sedang melakukan kegiatan

---

[23] Cholid Narbuko,Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* ,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,2012),H.83

[24] Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2017),H.137

[25] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek(Edisi Revisiv*)(Jakarta:Rineka Cipta,2002), H. 200

belajar mengaji di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[26] Analisis data penelitian kualitatif sejak peneliti terjuan lapangan, yaitu ketika pertama peneliti melakukan berbagai pertanyaan dan catatan lapangan terkait penelitian. Tujuan analisis data adalah mengungkapkan permasalahan yang di bahas dalam penelitian. Jenis analisis data penelitian ini adalah metode dedukatif, merupakan cara analisis data penelitian ini adalah metode dedukatif, merupakan cara analisis dari kesimpulan secara umum atau generalisasi yang di uraikan menjadi contoh-contoh konkrit atau fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut.

Menurut miles dan huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data *display*, dan congcltion drawing/verification berikut penjelasannya:[27]

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selannjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

[26] Lexy J. Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif(Edisi Revisi),(*Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017), H. 280

[27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta,2015), 246.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Miles dan Human mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpilan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif ini menggunakan teks yang bersifat naratif, selai itu juga dapat berupa grafik, matrik, bagan dan jaringan. Sehingga memudahkan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan.[28]

c. *Verification*

Verifikasi atau kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gamabaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan untuk melihat apakah penelitian bimbingan spitirual dalam membentuk kepribadian santri di Pondok Pesantren Hasanuddin Teluk Betung Utara Bandar Lampung. sudah tercapai atau belum.

I. Sistematika Penulisan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang yang lebih jelas dan terarah. Maka dalam sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

---

[28] Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations*, (Bandung :Simbiosa Rekatama Media, 2016), 193.

BAB 1 membahas tentang gambaran umum mengenai penegasan judul, alasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, kajian peneliti terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahasa mengenai landasan teori yang terkait dengan dua sub tema yaitu yang pertama ada pengertian bimbingan spiritual, aspek-aspek spiritual, kebutuhan spiritual, nilai-nilai bimbingan spiritual. Yang kedua yaitu pengertian kepribadian santri, tujuan dan pembentukan kepribadian santri, proses pembentukan kepribadian santri, faktor-faktor yang mempengaruhi santri,upaya ponpes dalam pembentukan kepribadian santri

BAB III membahas tentang gambaran umum dalam lokasi penelitian seperti sejarah berdirinya pondok pesantren hasannudin, visi dan misi, program ponpes hasannudin, struktur kepengurusan, serta fakta dan data penelitian dalam bimbingan spiritual dalam pembentukan kepribadian santri

BAB IV berisikan mengenai analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang Pelaksanaan bimbingan spritual dalam pembentukan kepribadian santri.

BAB V berisikan kesimpulan penelitian serta saran yang berdasarkan hasil dari penelitian.

BAB II
BIMBINGAN SPRITUAL DAN KEPRIBADIAN SANTRI

A. Bimbingan Spritual

1. Definisi Bimbingan Spritual

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah petunjuk, penjelasan, atau tuntunan cara mengerjakan sesuatu[1]. Secara etimologis bimbingan merumakan terjemahan dari bahasa inggris "*guidance*". Kata "*guidance*" adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata "*to guide*" artinya menunjukan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar[2].

Secara terminologi, Bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan menggunakan dan membangkitkan potensi yang di milikinya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya, maupun mengambil keputusan untuk hidupnya, maka dengan itu ia akan mewujudkan kehidupan yang baik, berguna dan bermanfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang[3].

Menurut Miller dalam prayitno menyatakan, Bimbingan adalah "bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri secara maksimal kepada keluarga dan masyarakat"[4].

Berdasarkan definisi bimbingan yang telah dikemukakan para ahli diatas serta prinsip-prinsip yang terkandung didalam pengertian bimbingan maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah usaha membantu

---

[1] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1994), Cet, Ke-2, 117.

[2] Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), Cet Ke 2, 3.

[3] M. Lutfi,, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Konselingj Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,2008),6.

[4] Proyitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) Cet Ke-3 Mei 2013, 94

orang lain dengan mengungkap dan membangkitkan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optiomal, yakni dengan cara memahami dirinya, maupun mengambil keputusan untuk hidupnya, maka dengan itu ia akan dapat mewujudkan kemandirian diri, kehidupan yang lebih baik, dengan demikian individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Maka inti dari kata spirit berikut kata jadiannya seperti spiritual dan spiritualitas adalah bermuara kepada kehakikian, keabadian dan ruh; bukan yang sifatnya sementara dan tiruan[5]. Dalam perspektif Islam, dimensi spiritual senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Illah, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spirit merupakan kata dasar Spiritual yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, energy, moral, atau motivasi sedangakan spiritual berkaitan dengan roh, semangat atau jiwa, religious yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan, menyangkut nilai-nilai yang transendetal (suatu yang melampaui pemahaman biasa), bersifat mental sebagai lawan dari material, fisikal atau jasmaniah[6].

Spiritualitas bukan suatu yang asing bagi manusia, karena merupakan inti kemanusiaan itu sendiri. Manusia terdiri dari unsur material dan spiritual atau unsur jasmani dan rohani[7].

Jadi, spiritual adalah ruh yang merupakan bagian dari manusia itu sendiri yang bersifat keilahian. Sedangkan mental merupakan unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap, dan perasaan yang akan menentukan tingkah laku.

---

[5] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Unutk Aksi*, (Bandung: Mizan 1991), 288.

[6] Alimuddin, Kepemimpinan Spritual, *Journal Of Islamic Education Management* Vol.4, No.2 Oktober 2019, 155

[7]Tobroni, *The Spritual Leadership (Perspektifan Organisasi Industry Melalui Prinsipprinsip Spritual Etis)*, (Malang, UMM Press, 2005). H. 20.

Sehingga dari pengertian mental dan spiritual dapat disimpulkan bahwa mental spiritual adalah suatu yang berhubungan dengan keadaaan mental spiritual atau jiwa seseorang yang mencerminkan suatu sikap, perbuatan atau tingkah laku yang selaras dan sesuai dengan ajaran agama Islam[8].

Sehingga bimbingan spiritual itu sendiri adalah proses bantuan,perubahan, ajakan kepada santri untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan ajaran agama. Untuk membantu merubah dan memperbaiki pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang kemudian akan merubah tingkah laku nya sehari-hari.

2. Aspek-Aspek Pendekatan Spritual

Aspek–aspek spiritualitas yang disebutkan sebagai Spiritual Transendence, yaitu kemampuan individu untuk berada diluat pemahaman dirinya akan waktu dan tempat, serta untuk melihat kehidupan dari perspektifyang lebih luas atau objektif.

Sedangakan menurut Elkins di David Ray Griffin menjelaskan spiritualitas sebagai bentuk multidimensi yang dibangun dari sembilan aspek yaitu:

a. Dimensi transendental, yakin keyakinan secara lebih dalam dari sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Hal ini mungkin terkait atau tidak terkait dengan kepercayaan kepada Tuhan. Dan meyakini bahwa keinginan diri sendiri ditentukan melalui hubungan harmonis dengan dimensi ini.
b. Makna dan tujuan dalam hidup, setiap orang memiliki tujuan hidup yang muncul dari sebuah proses pencarian makna secara terus menerus.
c. Misi dalam hidup, memiliki rasa. tanggungjawab terhadap hidup dengan memahami bahwa eksistensi dirinya terdiri dari beragam kewajiban yang harus dijalani.

[8] *Ibid*, 21.

d. Kesucian dalam hidup, yakni menyakini bahwa semua kehidupan dan semua hal di dalamnya adalah suci.
e. Nilai-nilai kebendaan, menyadari bahwa kepuasan dan kebahagiaan tertinggi berasal dari hal yang bersifat spiritual [9]

3. Nilai-Nilai Spiritual

Setiap orang mempunyai kebutuhan fundamental sesuai dengan fitrahnya yang meniliki jasmani dan rohani, dan apabila dikaitkan dengan berbagai ragam hubungan manusia dalam kehidupannya, di setiap hubungan tersebut ada hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, manusia dengan manusia lain/masyarakat, dan manusia dengan dirinya sendiri.[10]

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli kedokteran, dapat disimpulkan bahwa komitmen agama berhubungan dengan manfaatnya di bidang klinik. Ternyata apa yang dikatakan Snyderman (1996) benar adanya, yaitu terapi medis saja tanpa do'a dan dzikir tidaklah lengkap, sedangkan do;a dan dzikir tanpa disertai terapi medis tidaklah efektif. Dalam ajaran agama Islam seseorang yang sedang menderita penyakit baik fisik maupun psikis diwajibkan untuk berusaha berobat kepada ahlinya (dokter atau psikiater) dan disertai dengan berdo'a dan berdzikir.[11]

Sebuah ilustrasi ada sebuah riwayat yang mengisahkan bahwa suatu hari Nabi Muhammad SAW kedatangan seorang sahabat. Sahabat tersebut mengadu kepada nabi bahwa anaknya yang sakit tak kunjung

---

[9] David Ray Griffin, *Tuhan Dan Agama Dalam Dunia Postmodern*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005), 89.

[10] Hasan, Aliah B.P, Psikologi *Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia Dan Perkelahiran Hingga Pascakematian*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006), 288.

[11] Mohammad Ervaldi, Pendekatan Spiritual Dalam Merehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba Di Madani Mental Health Care Jakarta Timur, (Skripsi: Uin Raden Intan Lampung, 2021) 16

sembuh, padahal ia sudah menjalankan ibadah sholat, berdo'a, berdzikir dan berpuasa bagi kesembuhan anaknya tetapi tak kunjung baik. Kemudian Nabi bertanya kepada sahabatnya itu apakah anaknya sudah dibawa ke tabib, dijawab oleh sahabat itu belum dibawa ke tabib. Kemudian Nabi menasehatkan agar penyakit anaknya itu diobati oleh ahlinya disertai dengan do'a dan dzikir.

4. Materi Bimbingan Spiritual

Pada dasarnya materi bimbingan keagamaan tergantung pada tujuan hendak dicapai. Adapun pengertian materi bimbingan keagamaan adalah seluruh ajaran Islam secara Kaffah tidak dipenggal-penggal atau dipotong-potong, yaitu yang telah tertuang dalam al-quran dan dijabarkan oleh nabi dalam hadis sebagaimana firman Allah SWT:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

Hai orang-orang yang, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan.sesungguhnya syaitan itu musih yang nyata bagimu.(QS.Al-Baqarah [2]:208)

Dari ayat diatas pengembangnya mencangkup seluruh kultur Islam yang murni bersumber dari kedua pokok ajaran Islam tersebut. Adapun materi bimbingan keagamaan antar lain:

a. Materi Aqidah (Tauhid atau Keimanan)

Aqidah (keimanan) adalah sebagai sistem kepercayaanyang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang sungguhsungguh akan ke-Esaan Allah SWT.[12] Aqidah merupakan barometer bagi perbuatan, ucapan, dengan segala bentuk interaksi sesama manusia. Berdasarkan keterangan alquran dan As-sunnah, iman kepada allah SWT. Menurut seseorang mempunyai

[12] Aminuddin Sanwar, *Pengantar Studi Ilmu Dakwa*, (Semarang, :Fakultas Dakwah IAIN Walisongo,1985), 75

akhlak yang terpuji. Sebaliknya, akhlak tercela membuktikan ketidakadaan iman tersebut.[13]

b. Syari'ah

Syari'ah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokonya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhinya.

ثُمَّ جَعَلْنَٰكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ ٱلْأَمْرِ فَٱتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَ ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ١٨

Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui.(Q.S: Al-Jathiyah [45]: 18)

Berdasarkan syariat ibadah bahwa amal yaitu mengerjakan setiap perkara yang disyariatkan oleh Allah dan mengikuti apa yang diserukan oleh rasulnya, meliputi segala perintah dan larangannya, yang dihalalkan dan diharamkan inilah perkara yang mendekati unsur taat dan tunduk kepada Allah SWT.

Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai poko-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun Islam yaitu :

1) Mengucapkan dua kalimat syahadat (Bersaksi bahwa tiadak ada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah
2) Mendirikan sholat (khusyu')
3) Membayar zakat
4) Pusaa pada bualan ramadhan
5) Menunaikan haji ke Baitullah bagi yang mampu.[14]

---

[13] Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), 43

[14] *Ibid*, 44-45

c. Materi Akhlakul

Karimah Kata akhlak berasal dari bahasa arab khuluq yang jamaknya akhlaq. Menurut bahasa akhlak adalah perangai, tabi'at, dan agama. Akhlak merupakan merupakan cermin dari keadaan jiwa dan perilaku manusia, karena memang tidak ada seorang pun manusia yang dapat terlepas dari akhlak.

Peran akhlak dalam kehidupan jauh melebihi peran ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tanpa akhlak, bahkan dapat menimbulkan kekacauan karena manusia yang berakal sudah pasti tidak dapat dipisahkan dengan akhlak yang mencerminkan tidakan atau perilaku yang ia lakukan.

5. Metode Bimbingan Spiritual Islam

Menurut H.M Arifin, metode bimbingan spiritual yakni: [15]

a. Wawancara, salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup kejiwaan klien pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

b. Metode *Group Guidance* (bimbingan secara berkelompok), yakni secara penangkapan jiwa/batin oleh klien serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (group dynamics) dan sebagainya.

c. Metode Non Direktif (cara yang tidak mengarahkan), metode ini mempunnyai 2 macam yakni:

1) *Clien Centered*, yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat klien dengan sistem pancingan yang berupa satu dua pertanyaan yang terarah.

2) Metode edukatif, yaitu cara pengungkapan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan/sumber perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan.

---

[15]H.M. Arifin, *Pedoman Dan Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), 44

d. Metode PsikoAnalisa (penganalisaan jiwa), metode ini untuk memperoleh data-data tentang jiwa tertekan bagi penyembuhan jiwa klien tersebut.
e. Metode Direktif (metode yang bersifat mengarahkan), metode ini bersifat mengarahkan kepada klien untuk berusaha mengatasi kesulitan (problema) yang di hadapi.pengarahan yang diberikan kepada klien ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dihadapi dialami/klien
f. Metode lainnya, seperti metode sosiometri yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mengetahui kedudukan klien dalam kelompok.[16]

Adapula metode-metode lain dalam bimbingan spiritual:

1) Metode audio visual
2) Metode dzikir, dzikir hanyakan memiliki nilai bila dilakukan sesuai petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, dzikrullah artinya mengingat Allah SWT, mengingat sesuatu berarti menunjukkan hubungan hati dengan yang diingat, ingatan ini berpusat dihati, akal dan lisan adalah alat bantu bagi ingatan kita, adapun dzikirnya seperti: Takbir, Tahmid dan Tasbih.[17]
3) Sholat

   Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan menifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya[18]

---

[16]*Ibid*,45

[17] Lembaran Dakwah Keluarga Marhamah, *Menangis Mengingat Allah Swt*, Edisi 460, 2

[18] Abdul Aziz Muhammad Azzam Dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 145

4) Puasa, Menurut Al-Mawardi, selain mengatasi berbagai penyakit, puasa juga melatih rohani atau jiwa manusia agar menjadi lebih baik. Temuan terakhir kedokteran jiwa membuktikan bahwa puasa dapat meningkatkan derajat perasaan atau Emotional Quaetion (EQ) manusia.[19]

6. Bentuk-bentuk bimbingan Spiritual Islam

Bentuk-bentuk bimbingan antara lain:

a. Layanan orientasi
b. Layanan informasi
c. Layanan penempatan dan penyaluran
d. Layanan bimbingan belajar
e. Layanan konseling perseorangan
f. Layanan bimbingan kelompok
g. Layanan konseling kelompok[20]

Adapun bentuk-bentuk bimbingan Islam antara lain:

1) Bimbingan dan penyuluhan jabatan (*Vocational*)
   Bentuk ini berkenaan dengan masalah jabatan atau kekayaan yang perlu di pilih oleh individu, sesuai dengan kemampuan dan bakat-bakat masing-masing unutuk masa sekarang maupun masa mendatang.
2) Bimbingan penyuluhan bidang pendidikan (*Educational Guidance dan Counseling*)
   Bentuk bimbingan Islam ini menyangkut tentang pengambilan keputusan mengenai lapangan studi yang akan dipilih, yang berkaitan dengan kurikulum di sekolah dan perguruan serta fasilitas pendidikan lainnya.

---

[19] Al-Mawardi, *Hikmah Puasa Tinjauan Ilmu Kedokteran*, (Jakarta: PT. Prima, 2001), 149.

[20] *Ibid*, 150

3) Bimbingan dan penyuluhan keagamaan (*Religius Counseling*)

Bentuk bimbingan ini diberikan seseorang yang bersifat keagamaan, seperti melalui keimanan (keyakinan) menurut Islam yang bertujuan membantu memecahkan problematika terbimbing dalam bidang keagamaan. Bimbingan ini bersifat keagamaan, sebab menggunakan metode pendekatan keagamaan dalam memberikan bimbingan spiritualnya. Terbimbing tersadarkan melalui suatu hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem yang di hadapi, selain itu sisi kejiwaannya disentuh dengan nilai-nilai keimanan yang mengisi kekosongan spiritual dalam dirinya dengan menggunakan melalui materi aqidah, membaca Al-Qur'an, akhlakul karimah.

7. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kepribadian

Teori yang peneliti ambil merupakan teori tahap-tahap bimbingan kelompok secara umum, dikarenakan peneliti tidak menemukan teori yang menjelaskan secara rinci tentang bimbingan spiritual dalam meningkatkan kepribadian. Maka Layanan bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan, yang mencakup mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, Pelaksanaan, yang mencakup kegiatan mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, mengorganisasikan kegiatan layanan bimbingan kelompok, menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok dengan melalui tahap

pembentukan, peralihan, kegiatan dan tahap pengakhiran.

Ketiga, Evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur dan standar evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengoptimalisasikan instrumen evaluasi dan mengolah hasil aplikasi instrumen.

Keempat, Analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan menetapkan norma atau standar analisis, melakukan analisis dan menafsirkan hasil analisis.

Kelima, Tindak lanjut yang mencakup kegiatan menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait dan melaksanakan tindak lanjut.

Keenam, Laporan, yang meliputi menyusun laporan, menyampaikan laporan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak-pihak yang terkait dan mendokumentasikan laporan layanan[21]

B. Kepribadian Santri

1. Pengertian Kepribadian Santri

Kepribadian adalah sejumlah sifat yang khas yang muncul dalam prilaku seseorang tanpa adanya penilaian moral. Misalnya sifat pemarah, penyabar, mudah iba, mudah tersinggung, bangga dan lain sebagainnya.[22] Kepribadian sering juga di artikan atau dihubungkan dengan cirri-ciri tertentu yang menonjol pada diri individu. Contohnya, kepada orang yang pemalu dikenakan atribut “kepribadian pemalu”. Kepada orang yang supel dikenakan atribut “kepribadian supel” dan kepada orang yang suka bertidak keras dikenakan atribut “kepribadian keras” selain itu bahkan sering pula kita

---

[21] Prayitno, *Seri Panduan Layanan Kegiatan dan Pendukung Konseling*. (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2012, 170-171

[22] Sudarto, *Patologi 1 Umum*, (Jakarta: Salemba Humanika,2016), 11

jumpai ungkapan atau sebutan "tidak berkepribadian" yang terakhir ini biasanya dialamtkan kepada orang-orang yang lemah, plin-plan, pengecut, dan semacamnya.[23] Secara umum, kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan kualitas prilaku individu yang merupakan cirri khas dalam berinterksi dalam lingkungannya.[24] Jadi kepribadian santri adalan sifat khas dari diri seorang santri yang bersumber dari lingkungan, yang akan berpengaruh terhadap akhlak, moral, budi pekerti, dan etika santri tersebut.

2. Dasar Dan Tujuan Pembentukan Kepribadian Santri

Sebagian besar perkembangan kepribadian manusia merupakan produk pengalaman pribadi yang diperoleh dalam suatu kelompok. Nilai, norma, dan kepercayaan yang ada dalam kelompok juga membantu terbentuknya kepribadian. Tanpa pengalaman kelompok ini, kepribadian tidak akan berkembang. Meskipun para individu menjadi anggota kelompok yang sama, pengalaman mereka dalam kelompok tersebut tidak sama. Perbedaan pengalaman inilah yang selanjutnya mempengaruhi variasi kepribadian dalam batas-batas tertentu.[25] Maka para pengasuh pesantren, sebagai ulama pewaris para Nabi, terpanggil untuk meneruskan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam membentuk kepribadian masyarakat melalui para santrinya. Para pengasuh pesantren mengharapkan santri-santrinya memiliki integritas kepribadian yang tinggi (*shalih*).

Tujuan lain pembentukan kepribadian santri agar dengan ilmu agamanya mereka sanggup menjadi *mubaligh* yang menyebarkan ajaran Islam dalam

---

[23] Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*,(Bandung: Eresco, 1991), 10

[24] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005), 169

[25]Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 188.

masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.[26]

Dalam membentuk kepribadian santri yang baik para pengasuh harus memiliki dasar yang baik dan tujuan yang baik agar santri memiliki integritas kepribadian yang tinggi (*shalih*) dan menjadi santri yang *mubaligh* dalam menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat melalui ilmu dan amalannya.

3. Proses Pembentukan Kepribadian Santri

Islam adalah agama yang lurus mengajarkan pemeluknya untuk senantiasa melakukan perintah dan larangannya yang didasarkan pada al-qur'an dan hadis. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana seseorang yang mengaku sebagai muslim yang baik akan selalu berusaha melakukan perbuatan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam menjadi pilihan dalam bagaimana seorang muslimbercermin.

Tingkah laku manusia itu banyak yang dibentuk oleh kebiasaan- kebiasaan yang berlangsung dalam waktu yang lama secara terus-menerus. Karena kebiasaan itu akan bisa menjadikan segala sesuatu itu menjadi mudah. Apa yang dibiasakan seseorang dalam waktu lama secara terus menerus, misalnya: omongan yang baik, tingkah laku yang sopan dan lembut, atau sebaliknya yang kasar, jorok atau kotor, menyakitkan hati dan lain sebagainya.

Pembentukkan kepribadian pada dasarnya adalah upaya untuk mengubah sikap-sikap kearah kecenderungan terhadap nilai-nilai keIslaman. Dan pembentukkan kepribadian itu sendiri berlangsung secara bertahap, tidak sekali jadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu pembentukkan

---

[26] Yasin Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam.* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 243.

kepribadian itu sendiri merupakan proses.[27]

Idealisasi *out put* santri menjadi seorang yang *„alim shalih* seperti ini kemudian diterjemahkan dalam penempatan cara hidup, nilai, dan prinsip hidup sehari-hari dipesantren. Nilai-nilai tersebut membentuk perilaku santri yang kemudian membangunkan nilai-nilai mereka berada dalam sebuah sub- tradisi di pesantren, seperti keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan keteladanan yang telah sangat lama dipraktikkan di pesantren dan menjadi ciri khas.

Seorang Kiayi, misalnya, harus rela membuka pintu rumahnya 24 jam untuk melakukan fungsi pelayanan masyarakat. Ini contoh konkrit dari prinsip keikhlasan yang diteladankan kepada para santrinya. Sikap hidup tanpa pamrih atau dalam bahasa pesantrennya *"lillahi ta"ala*" ini menjadikan pesantren mampu bertahan hidupsampai berabad-abad lamanya.

Secara lebih luas, ikhlas dalam menuntut ilmu juga dapat diartikan sebagai kesungguhan dan keseriusan dalam belajar. Selama belajar itu santri mengesampingkan kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dan bahkan kesenangan sesuai selera pribadinya. Sikap hidup ini lebih menekankan pada proses dari pada hasil. Implikasinya adalah para santri menjadi individu yang tangguh, berjiwa besar, dan tidak takut menghadapi kenyataan pahit dalam hidupnya. Prinsip ikhlas ini juga ditopang dengan prinsip kesederhanaan.

Pola hidup sederhana terlihat mulai dari cara santri berpakaian, menyediakan makanan dan minuman sederhana. Sederhana tidak berarti kekurangan, namun sikap hidup sederhana yaitu tidak berlebihan, meskipun halal. Prinsip hidup sederhana ini juga tampak pada nilai yang dikembangkan, yaitu selalu hidup sabar,

---

[27]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 195.

tawakkal, zuhud dan *wira"i.*[28]

Semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan kepribadian unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (belief system), citra diri (self-image), dan kebiasaan (habit) yang unik. Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras,

kepribadiannya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin membahagiakan. Sebaliknya, jika sistem kepercayaan tidak selaras, kepribadiannya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan danpenderitaan.[29]

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa pembentukkan itu merupakan proses. Proses pembentukkan kepribadian itu dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan, yaitu:

a. *Pra natal education* (pendidikan sebelum lahir)

   Pendidikan ini dilakukan sebelum anak lahir, seperti dimulai dari mencari calon suami atau istri, atau perilaku orang tua yang Islami ketika anak masih dalam kandungan.

b. *Education by another* (pendidikan oranglain)

   Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain, orang tua, guru dan pemimpin dalam masyarakat.

c. *Self education* (pendidikan sendiri)

   Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan pribadi tanpa bantuan orang lain, seperti membaca buku-buku, majalah, Koran dan sebagainya, atau melalui penelitian untuk menemukan hakikat segala

---

[28] Nafi Dian, Dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Instite For Training And Development, 2007), 51.

[29]Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 18

sesuatu tanpa bantuan oranglain.[30]

Dalam pembentuk kepribadian yang baik ada 3 proses yang harus dilakukan yaitu pendidikan sebelum lahir yang dimulai dari orang tua yang Islami ketika anak masih dalam kandungan, pendidikan orang lain yang dilakukan oleh guru, pendidikan sendiri yang dilakukan dengan membaca buku, majalah, koran dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Santri

Perkembangan kepribadian individu menurut Freud, dipengaruhi oleh kematangan dan cara-cara individu mengatasi ketegangan. Kematangan adalah pengaruh asli dari dalam diri manusia. Ketegangan dapat timbul karena adanya frustasi, konflik, dan ancaman. Upaya mengatasi ketegangan ini dapat dilakukan dengan identifikasi, sublimasi, dan mekanisme pertahananego.[31]

Kepribadian itu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan, tetapi di dalam perkembangan itu semakin terbentuklah pola-pola yang tetap dan khas, sehingga mempengaruhi ciri-ciri yang unik bagi individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribdian itu dapat dibagi menjadi tiga bagianyaitu:

a. Faktor Biologis

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau yang sering disebut dengan faktor *fisikologis*. Keadaan fisik, baik yang berasal dari keturunan yang merupakan pembawaan yang dibawa sejak lahir itu melainkan peranan yang penting pada kepribadian seseorang, tidak ada yang

---

[30] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 199.

[31] Jaenudin Ujam, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 208.

mengingkarinya. Namun demikian itu hanya merupakan salah satu faktor saja. Kita mengetahui bahwa dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian selanjutnya faktor-faktor yang lain terutama faktor lingkungan dan pendidikan yang tidak dapat kita abaikan.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial disini yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk kedalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, suasana keluarga dan sebagainya berlaku dalam masyarakat.

c. Faktor Kebudayaan

Kita mengetahui bahwa kebudayan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat. Kita dapat mengenal bahwa kebudayan tiap daerah atau negara berlainan. Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing anak atau orang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dimana anak itudibesarkan.[32]

5. Upaya Pondok Pesantren Dalam Pembentukan kepribadian Santri

Dalam melatih perilaku, Skinner mengemukakan istilah *shaping*, yaitu upaya secara bertahap untuk membentuk perilaku, mulai bentuk yang paling sederhana sampai bentuk yang paling kompleks.[33]

Seperti kita ketahui sistem pendidikan pondok pesantren dibanggakan sebagai yang tidak terpaku pada penumpukan pengetahuan dan pengasahan otak belaka, tetapi juga mementingkan pembinaan kepribadian dan

---

[32] Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remadja Karya, 1985), 158.

[33] Jaenudin Ujam, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 212.

karakter manusia oleh karena itu pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berorientasi pada agama, maka nilai-nilai etika (akhlak) yang dijadikan pegangan adalah bersumber dari falsafah keagamaan yang harus dipatuhi oleh mereka yang terproses di dalamnya secara menyeluruh tanpa syarat. Adapun dalam membina kepribadian santri yang berlangsung di pondok pesantren secara garis besarnya adalah:

a. Penanaman nilai-nilai pembinaan dengan pengajaran kitab-kitab akhlak dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan pengajaran kita-kitab, secara tradisional sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren, memilahkan secara tegas aspek pengembangan intelektual dan aspek pembinaan kepribadian. Untuk membina kepribadian anak didik (santri), di pondok pesantren memakai kitab-kitab akhlak seperti *Akhlakul Banat, Akhlakul Banin* dan *Kitab tafsir Qur'an* yang menafsirkan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkitan dengan budi pekerti dan kewajiban- kewajiban seorang Muslim.

b. Membiasakan Hidup Berakhlak

Tingkah laku yang menyimpang terdapat pada individu sebagai hasil pengalaman pengondisian yang keliru (*faulty of conditioning*). Karena itu tugas pertama dari seseorang adalah menghapus tingkah laku yang menyimpang, dan membentuk tingkah laku baru yang layak melalui pemerkuatan atas tingkah laku yang layak itu.[34]

Sikap jiwa agama yang bersungguh-sungguh, jauh dari olok-olokan dan kekesalan. Jika seseorang menderita cobaan atau musibah, ia tidak akan mengeluh karena di samping penderitaan itu, ia mempunyai jalan untuk terlepas dari pada kesukaran tersebut. Sebaliknya kalau gembira dan mendapat

[34] Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1991), 97.

keuntungan, maka dia tidak akan melonjak-lonjak kegembiraan, atau tertawa-tawa.[35]

Upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam pembentuk kepribadian santrinya adalah dengan penanaman nilai-nilai pembinaan dengan pengajaran kitab-kitab akhlak dan membiasakan hidup berakhlak.

[35] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 19.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Abraham H. Maslow, *Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia,* (Jakarta: PT. PBP. 1994)

Cholid Narbuko,Abu Achmadi,*Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012)

Danah Zohar dan Ian Marshall, "*Spiritual Capital, Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*".(Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005).

Dede Rahmat Hidayat, *Bimbingan Konseling (Kesehatan Mental di Sekolah),* Bandung: PT Remaja Roada Karya, 2014

Endang Switri, *Metodologi Pembeljaran Bahasa,* Jawa Timur : CV Qiara

Hasan, Aliah B.P, Psikologi *Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dan Perkelahiran hingga Pascakematian*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2006)

Hermawan Kertajaya. "*Spiritual Capital*". (bandung: Mizan Pustaka. 2004)

Iskandar Zulkarnain,Sakhyan Asmara,Raras Sutatminingsih, *Membentuk konsep diri melalui budaya tutur*, (Medan: Sunggal,Sumatra Utara)

Jaenudin Ujam, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka,1981)

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi unutk Aksi,* Bandung: Mizan 1991

Koswara, *Teori-Teori kepribadian,(*Bandung: Eresco, 1991)

Lexy J. Maloeng, *Metodelogi Penelitian kualitatif(Edisi Revisi*), (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2017)

M.Edi kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

M. Lutfi,, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Konselingj Islam*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008

Nafi Dian, Dkk, *Praktis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Instite For Training and Development, 2007)

Nur Samsiyah,,*Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*, (Jawa Timur: CV. AeMedia Grafika)

Poerwadarmita,W.J.S.2006.*Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remadja Karya, 1985)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

Sudarto, "*Patologi 1 umum".*Jakarta: salemba humanika,2016

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2017

Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi revisi V)* (Jakarta:Rineka Cipta,2002)

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2013

Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gitamedia Press)

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2005)

Tobroni, *The Spritual Leadership (Perspektifan Organisasi Industry Melalui Prinsip Prinsip Spritual Etis)*, (Malang, UMM Press, 2005).

Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren,* (Jakarta: Quantum Teaching,2002)

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970)

Sumber Jurnal

Lilis Satriah," *Pendekatan Spiritual Dalam Konseling (Konseling Spiritual)",Jurnal,* Vol 1, No,1, Juli-Desember 2008

Muhammad Hafizh Ridho, "*Bimbingan Konseling Spiritual Terhadap Pasien Rehabilitasi Napza", Jurnal Studia Insania,* Vol 6 No 1 (Mei 2015)

Mustaqim, A *Spiritualitas Perempuan Dalam Al -Qur'an,* .Jurnal. Musawa, Vol. VI No.2, 24 Oktober 2008

Sumber Skripsi

Khofifah,*"Peranan pendekatan spritual Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Dirumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang"*Disertasi, UIN Walisongo, 2016)

Rini Khoirunisa, " *Peranan pendekatan spritual Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Dirumah Sakit Umum Daerah (RSUD)Pringsewu"* (UIN Raden Intan Lampung, 2017)

SriWahyuningsih, "*Kondisi Spiritual Pasien Dalam Pelayanan Keperawatan Diruang Rawat Inap RSUD Haji Makassar*" (Disertasi, UIN Alauddin Makassar,2015)

Yasin Fatah, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam.* (Malang: UIN Malang Press, 2008)

Sumber Wawancara

Laras Sati, ustadzah pondok pesantren hasanuddin,*wawancara*, pondok pesanntren hasanuddin, teluk betung, Bandar lampung, 11 Januari 2022

Handayani, Santri Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Wawancara, 11 Januari 2022

Iin, Santri Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Wawancara, 11 Januari 2022

Taniya dan Lasrasati, Santri Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Wawancara, 11 Januari 2022

Zahra, Santri Pondok Pesantren Hasannudin Teluk Betung Utara Bandar Lampung, Wawancara, 11 Januari 2022